

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, bernalar, berpikir kritis, kreatif, serta membangun karakter. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung kemampuan literasi peserta didik. Salah satu keterampilan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi adalah menulis karena menuntut kemampuan mengembangkan gagasan, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta mengorganisasikan ide secara sistematis dan kreatif. Sejalan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, kemampuan berbahasa peserta didik dikembangkan melalui kegiatan reseptif dan produktif yang memungkinkan mereka memahami, mengolah, serta menyampaikan gagasan secara efektif dan kreatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan.

Salah satu kompetensi menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah menulis puisi. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik

diharapkan mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta maupun imajinasi dalam bentuk puisi dengan menggunakan kosakata secara kreatif. Menulis puisi tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, daya imajinasi, kepekaan rasa, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Waluyo (2023) menjelaskan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif melalui pemilihan bahasa yang padat, indah, dan bermakna.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 29 siswa dengan KKTP yang ditetapkan sebesar 75, hanya 6 siswa (20,69%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 23 siswa (79,31%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,28, sehingga masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian pada aspek tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat, sebagian besar siswa memperoleh skor 3 pada aspek tema, diksi, dan amanat. Sementara itu, aspek imajinasi dan kreativitas serta gaya bahasa masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan karena sebagian besar siswa memperoleh skor 2 pada kedua aspek tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas serta menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk membantu

siswa mengembangkan kemampuan menulis puisi secara lebih kreatif dan optimal.

Selain kemampuan menulis puisi yang masih rendah, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran juga belum optimal. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar terhadap 29 siswa kelas V, diperoleh rata-rata skor sebesar 22,66 dengan rata-rata persentase sebesar 56,64% yang termasuk dalam kategori sedang. Dari 29 siswa, sebanyak 5 siswa (17,24%) memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, sedangkan 24 siswa (82,76%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan antusiasme dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media video edukasi yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam kegiatan menulis puisi.

Rendahnya kemampuan menulis puisi dan belum optimalnya motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan proses dan pengalaman belajar yang mereka peroleh. Pembelajaran menulis puisi membutuhkan suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk

mengamati, merasakan, membayangkan, mengembangkan gagasan, serta mengekspresikan pengalaman dan perasaan melalui bahasa yang kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi tidak cukup hanya dilakukan melalui penjelasan mengenai pengertian, ciri-ciri, unsur, dan langkah-langkah penulisan puisi. Siswa juga memerlukan rangsangan yang dapat membantu mereka memperoleh pengalaman, menemukan ide, membangun imajinasi, serta mengembangkan gagasan menjadi sebuah karya tulis.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang ditemukan, proses pembelajaran menulis puisi masih memerlukan pengembangan, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada penjelasan guru dan penggunaan sumber belajar yang terbatas dapat menyebabkan siswa kurang memperoleh stimulus yang beragam. Dalam kondisi tersebut, siswa cenderung menunggu arahan guru dan mengalami kesulitan ketika diminta menentukan tema, memilih kata-kata yang tepat, mengembangkan imajinasi, menggunakan gaya bahasa, serta menyampaikan amanat dalam bentuk puisi. Keterbatasan stimulus juga dapat menyebabkan kegiatan menulis dipandang sebagai kegiatan yang sulit karena siswa harus menghasilkan gagasan dari sesuatu yang belum mereka bayangkan secara konkret.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Kegiatan menulis puisi membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa perlu memiliki perhatian, ketertarikan, keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Apabila

pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang memberikan pengalaman yang menarik, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut dapat terlihat dari kurangnya keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya antusiasme ketika siswa diminta menyelesaikan tugas menulis. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan menulis puisi perlu dilakukan secara bersamaan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang mampu menghadirkan informasi dan pengalaman belajar secara lebih konkret. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi sekaligus membantu siswa memahami suatu konsep melalui pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Dalam pembelajaran menulis puisi, media pembelajaran dapat berfungsi sebagai sumber stimulus yang membantu siswa memperoleh ide dan mengembangkan gagasan. Media yang tepat dapat memberikan gambaran, suasana, peristiwa, objek, atau pengalaman tertentu yang kemudian dapat diamati dan diolah siswa menjadi gagasan dalam bentuk puisi.

Salah satu media yang memiliki potensi untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah media video edukasi. Video edukasi merupakan media audiovisual yang dapat menyajikan informasi melalui perpaduan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan dalam kondisi tertentu dapat dilengkapi dengan animasi. Perpaduan berbagai unsur tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui lebih dari satu saluran indera. Informasi yang

disajikan secara visual dapat membantu siswa mengamati objek, suasana, peristiwa, atau fenomena tertentu, sedangkan unsur audio dapat membantu membangun suasana dan memperkuat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Penggunaan video edukasi dalam pembelajaran menulis puisi memiliki relevansi yang kuat karena kegiatan menulis puisi membutuhkan rangsangan yang dapat membangkitkan imajinasi dan perasaan siswa. Video dapat menyajikan suatu objek atau peristiwa secara lebih konkret sehingga siswa tidak hanya memperoleh penjelasan secara verbal. Misalnya, ketika siswa menyaksikan video yang menampilkan keindahan alam, lingkungan sekolah, kehidupan sosial, atau peristiwa tertentu, siswa dapat mengamati berbagai objek dan suasana yang kemudian dijadikan sumber inspirasi untuk menulis. Pengalaman mengamati tersebut dapat membantu siswa menemukan ide yang sebelumnya sulit mereka peroleh ketika hanya diberikan perintah untuk menulis puisi secara langsung.

Selain membantu menemukan ide, video edukasi juga dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Rangsangan visual dan audio yang diterima siswa dapat mendorong mereka untuk menghubungkan apa yang dilihat dan didengar dengan pengalaman, pengetahuan, perasaan, serta pemikiran yang dimiliki. Proses tersebut dapat membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih luas. Siswa tidak hanya menuliskan informasi yang mereka lihat, tetapi juga dapat mengolahnya menjadi ungkapan yang lebih imajinatif dan kreatif. Dengan demikian, video edukasi dapat menjadi jembatan antara

pengalaman konkret yang diperoleh siswa dengan proses kreatif dalam menghasilkan karya puisi.

Penggunaan media video edukasi juga dapat mendukung peningkatan kualitas tulisan siswa. Melalui stimulus yang lebih konkret, siswa dapat lebih mudah menentukan tema yang akan dikembangkan. Selanjutnya, siswa dapat memilih kata-kata yang sesuai dengan gagasan dan suasana yang ingin disampaikan. Pengalaman yang diperoleh melalui video juga dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menyusun isi puisi. Selain itu, siswa dapat diarahkan untuk menggunakan gaya bahasa yang sesuai dan menyampaikan amanat berdasarkan gagasan yang telah dikembangkan. Dengan demikian, penggunaan media tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat diarahkan untuk mendukung pencapaian setiap aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis puisi.

Dari sisi motivasi belajar, penggunaan video edukasi juga memiliki potensi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Penyajian materi melalui gambar dan suara dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan verbal. Variasi tersebut dapat membantu menjaga perhatian siswa dan mendorong mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias. Ketika siswa memperoleh stimulus yang menarik dan memahami materi yang dipelajari, mereka diharapkan menjadi lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

Namun demikian, penggunaan media video edukasi tidak secara otomatis menjamin keberhasilan pembelajaran. Efektivitas media sangat bergantung pada kesesuaian antara isi video, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, media video edukasi perlu digunakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan pengantar sebelum video ditayangkan, mengarahkan siswa untuk mengamati hal-hal penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan, serta menghubungkan isi video dengan kegiatan menulis puisi. Dengan demikian, video tidak hanya menjadi tontonan, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengamati, berpikir, berdiskusi, berimajinasi, dan menghasilkan karya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dan multimedia dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Media audiovisual dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa karena menyajikan informasi melalui unsur visual dan audio secara bersamaan. Dalam pembelajaran bahasa, media yang memberikan stimulus secara konkret juga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih kaya dalam memahami dan menggunakan bahasa. Selain itu, penggunaan media yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga berpotensi meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media video dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis

kreatif. Video dapat memberikan stimulus yang membantu siswa menemukan ide, memperluas wawasan, dan mengembangkan gagasan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan siswa dalam menulis tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan kreativitas. Oleh sebab itu, media yang mampu memberikan rangsangan terhadap proses berpikir dan imajinasi siswa menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam pembelajaran menulis.

Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih khusus penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran menulis puisi pada jenjang sekolah dasar dengan memperhatikan dua aspek sekaligus, yaitu kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa. Kemampuan menulis puisi tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar lebih baik cenderung lebih siap mengikuti kegiatan, lebih berani berpartisipasi, dan lebih bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang menarik dapat memengaruhi perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses menghasilkan karya. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis puisi, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media video edukasi dipandang memiliki potensi untuk menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi. Media ini dapat memberikan stimulus

visual dan auditori, membantu siswa memperoleh ide, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, memperkaya pengalaman belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Melalui penerapan yang terencana dan disertai kegiatan pengamatan, diskusi, tanya jawab, pengembangan gagasan, serta praktik menulis, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengembangkan gagasan menjadi puisi. Di sisi lain, pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat mendorong peningkatan motivasi belajar.

Dengan demikian, diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media video edukasi dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa. Perbaikan tersebut dilakukan dengan memperhatikan permasalahan nyata yang ditemukan dalam pembelajaran, karakteristik siswa sekolah dasar, serta aspek-aspek kemampuan menulis puisi yang masih perlu dikembangkan, yaitu kesesuaian tema, penggunaan diksi, pengembangan imajinasi dan kreativitas, penggunaan gaya bahasa, dan penyampaian amanat. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan, diharapkan terjadi perbaikan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,28, masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.
2. Ketuntasan belajar menulis puisi masih rendah. Dari 29 siswa, hanya 6 siswa (20,69%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 23 siswa (79,31%) belum mencapai ketuntasan.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi, terutama dalam aspek imajinasi dan kreativitas serta penggunaan gaya bahasa, yang berdasarkan hasil penilaian prasiklus masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan.
4. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih belum optimal, dengan rata-rata skor sebesar 22,66 atau rata-rata persentase sebesar 56,64%, yang termasuk dalam kategori sedang.
5. Sebagian besar siswa masih menunjukkan motivasi belajar pada kategori sedang. Dari 29 siswa, sebanyak 5 siswa (17,24%) memiliki motivasi belajar kategori tinggi, sedangkan 24 siswa (82,76%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori motivasi belajar rendah.
6. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menunjukkan antusiasme, serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas menulis puisi.

7. Pembelajaran menulis puisi masih memerlukan penggunaan media yang lebih variatif dan mampu memberikan stimulus konkret untuk membantu siswa menemukan ide, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, memperkaya pengalaman belajar, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
8. Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi belum optimal, sehingga diperlukan upaya penggunaan media yang dapat memadukan unsur visual dan audio untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu siswa dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk puisi.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apakah penggunaan media video edukasi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang?
- b. Apakah penggunaan media video edukasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang?
- c. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa setelah diterapkan media video edukasi pada siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kudu Jombang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa. Alternatif tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penerapan media video edukasi.

Penerapan media video edukasi dilakukan dengan memanfaatkan tayangan visual yang dipadukan dengan suara alam dan musik instrumental sebagai stimulus dalam kegiatan menulis puisi. Siswa diarahkan untuk mengamati tayangan, mengenali objek dan suasana yang ditampilkan, kemudian mengolah hasil pengamatan tersebut menjadi ide dan gagasan. Selanjutnya, siswa mengembangkan gagasan melalui pemilihan tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat hingga menghasilkan sebuah puisi.

Penggunaan media video edukasi juga dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Kegiatan mengamati, mengungkapkan hasil pengamatan, mengembangkan gagasan, menulis, dan menyampaikan karya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Proses tersebut diharapkan dapat menumbuhkan perhatian, antusiasme, keberanian, kesungguhan, dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penilaian kemampuan menulis puisi dan observasi motivasi belajar pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa serta menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penerapan media video edukasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa secara bertahap, serta meningkatkan kedua aspek tersebut secara bersamaan pada siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa melalui penerapan media video edukasi pada siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang melalui penerapan media video edukasi.

- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan media video edukasi pada siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.
- c. Mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa setelah diterapkan media video edukasi pada siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan motivasi belajar siswa diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa dapat mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Penggunaan media video edukasi dapat menjadi salah satu

alternatif stimulus pembelajaran yang membantu siswa memperoleh ide, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, memperkaya kosakata, memilih diksi, menggunakan gaya bahasa, serta menyampaikan amanat dalam karya puisi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoretis mengenai hubungan antara penggunaan media pembelajaran yang menarik dengan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang memberikan pengalaman melalui pengamatan visual dan pendengaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran yang memanfaatkan media sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan akademik sekaligus motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media video edukasi, peningkatan kemampuan menulis puisi, motivasi belajar, serta penerapan penelitian tindakan kelas pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pengalaman belajar

yang lebih konkret, menarik, dan bermakna. Melalui media video edukasi, siswa memperoleh stimulus yang dapat membantu mereka menemukan ide dan mengembangkan gagasan dalam menulis puisi.

Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan tema, memilih diksi, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, menggunakan gaya bahasa, serta menyampaikan amanat dalam puisi. Siswa juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, merasakan, mengamati, dan mengekspresikan gagasan melalui karya tulis.

Penggunaan media video edukasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan, pengembangan gagasan, penulisan, dan penyampaian hasil karya diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, percaya diri, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis puisi. Media video edukasi dapat digunakan sebagai stimulus untuk membantu siswa memperoleh inspirasi dan mengembangkan gagasan sebelum melakukan kegiatan menulis.

Hasil penelitian ini juga dapat membantu guru memperoleh informasi mengenai penerapan media video edukasi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada keterlibatan siswa.

Selain itu, penelitian ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis, dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendorong pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan media video edukasi atau media audiovisual lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai penerapan media video edukasi dalam pembelajaran menulis puisi serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengalaman akademik dan profesional bagi peneliti dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran, keterampilan menulis, motivasi belajar, dan penelitian tindakan kelas.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, pengalaman, perasaan, dan imajinasi ke dalam bentuk karya sastra dengan memanfaatkan bahasa secara kreatif. Kegiatan menulis puisi tidak hanya menuntut

kemampuan siswa dalam menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan mengembangkan ide, memilih kosakata yang sesuai, membangun imajinasi, dan menyampaikan makna melalui bahasa yang memiliki nilai estetis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar, kegiatan menulis diarahkan agar peserta didik mampu mengomunikasikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan hasil pengamatan dalam berbagai bentuk teks secara kreatif sesuai dengan tujuan dan konteks komunikasi. Pada pembelajaran sastra, kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan menciptakan karya berdasarkan pengalaman nyata maupun imajinasi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dalam mengembangkan hasil pengamatan, gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasi menjadi sebuah karya puisi dengan menggunakan bahasa secara kreatif. Kemampuan tersebut dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu kesesuaian tema, penggunaan diksi, pengembangan imajinasi dan kreativitas, penggunaan gaya bahasa, serta penyampaian amanat.

Peningkatan kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai hasil karya puisi siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya setelah diterapkan media video edukasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang memengaruhi kemauan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat terlihat melalui perhatian siswa terhadap pembelajaran, antusiasme dalam mengikuti kegiatan, keaktifan dalam berpartisipasi, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta ketekunan ketika menghadapi kesulitan.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang mendorong siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang untuk mengikuti dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Motivasi belajar tidak hanya dilihat dari ketertarikan siswa terhadap materi, tetapi juga dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui sepuluh indikator, yaitu antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan, berani mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan minat terhadap pembelajaran menulis puisi, dan antusias menggunakan media video edukasi.

Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui peningkatan hasil observasi motivasi belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

3. Media Video Edukasi

Media video edukasi merupakan media pembelajaran yang menyajikan suatu pengalaman atau informasi melalui tayangan gambar bergerak yang dapat dipadukan dengan unsur suara. Media ini dapat digunakan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik melalui pengalaman pengamatan dan pendengaran sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik.

Dalam penelitian ini, media video edukasi diartikan sebagai media pembelajaran berbentuk tayangan video yang digunakan sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis puisi. Video yang digunakan menampilkan gambar bergerak yang menggambarkan objek dan suasana tertentu serta dipadukan dengan unsur suara berupa suara burung, gemericik air, dan musik instrumental yang mendukung suasana tayangan.

Video edukasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memuat narasi atau suara kata, tetapi memanfaatkan perpaduan antara gambar bergerak dan suara sebagai rangsangan bagi siswa. Tayangan tersebut digunakan untuk membantu siswa mengamati objek dan suasana, memperoleh pengalaman, merasakan suasana tertentu, menemukan ide, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas sebagai dasar dalam menulis puisi.

Penerapan media video edukasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengamati tayangan secara aktif,

mengidentifikasi objek dan suasana yang ditampilkan, mengungkapkan hasil pengamatan, mengembangkan ide dan kosakata, kemudian menuangkan gagasan tersebut ke dalam karya puisi.

4. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi merupakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengamati, berpikir, berimajinasi, merasakan, dan mengekspresikan gagasan melalui karya sastra berbentuk puisi.

Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis puisi diartikan sebagai proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang menggunakan media video edukasi sebagai stimulus untuk membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan gagasan menjadi karya puisi.

Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan mengamati tayangan video, mengidentifikasi objek dan suasana, mengungkapkan hasil pengamatan, mengembangkan kosakata dan ide, menentukan tema, memilih diksi, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, menggunakan gaya bahasa, serta menyampaikan amanat melalui karya puisi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sekaligus mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan nyata dalam proses pembelajaran melalui suatu tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan melalui proses pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Dalam penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bakalanrayung Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang melalui penerapan media video edukasi.

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penilaian kemampuan menulis puisi dan hasil observasi motivasi belajar pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dan menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

6. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dan Motivasi Belajar

Peningkatan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan perubahan positif yang terjadi pada kemampuan dan keterlibatan siswa setelah diterapkan media video edukasi dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menulis puisi ditunjukkan melalui meningkatnya hasil penilaian karya siswa berdasarkan aspek kesesuaian tema, diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta amanat. Sementara itu, peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, antusiasme, keaktifan, keberanian, kesungguhan, ketekunan, minat, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik setelah diterapkan media video edukasi melalui tindakan pembelajaran dalam beberapa siklus.